

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUSIKALISASI PUISI DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS X SMK PANGUDI LUHUR MUNTILAN

Wahyu Endang Pinasti, Dwi Budiyanto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta

wahyu7250fbs.2019@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran musikalisasi puisi dengan model *project based learning* di kelas X SMK Pangudi Luhur Muntilan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta hambatan selama proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas X dan peserta didik kelas X TOA SMK Pangudi Luhur Muntilan. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses implementasi pembelajaran musikalisasi puisi dengan model *project based learning* di kelas X SMK Pangudi Luhur Muntilan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas penelitian diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut. *Pertama*, pada tahap perencanaan guru menyusun perangkat pembelajaran, membagi peran kolaborasi dengan guru seni budaya, dan menyiapkan sarana dan prasarana. Modul ajar yang dibuat guru sudah sesuai dengan format kurikulum merdeka, namun masih terdapat komponen yang belum sesuai, seperti kompetensi awal, penahaman bermakna, dan target peserta didik. *Kedua*, pada tahap pelaksanaan pembelajaran musikalisasi puisi guru menggunakan model *project based learning* yang meliputi enam tahap, yaitu (1) tahap pertanyaan mendasar, (2) tahap mendesain perencanaan proyek, (3) tahap menyusun jadwal, (4) tahap monitoring perkembangan proyek, (5) tahap menguji hasil, dan (6) tahap evaluasi pengalaman belajar. Tahap-tahap tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, namun pada tahap monitoring perkembangan proyek masih kurang maksimal karena guru belum bisa sepenuhnya mendampingi proses pengerjaan proyek. *Ketiga*, penilaian pembelajaran musikalisasi dilakukan pada tiga ranah yaitu (1) afektif untuk penilaian pencapaian profil pelajar Pancasila yang dilakukan pada penilaian formatif, (2) psikomotor berupa penilaian pertunjukan musikalisasi puisi untuk penilaian sumatif, dan (3) kognitif berupa kuis materi musikalisasi puisi untuk penilaian sumatif. *Keempat*, hambatan pada pembelajaran ini berupa monitoring proyek yang kurang maksimal dan adanya perbedaan kondisi kelompok.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Pembelajaran Musikalisasi Puisi

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of poetry musicalization learning using a project based learning model in class X of Pangudi Luhur Muntilan Vocational School which includes planning, implementation and assessment. Apart from that, this research also describes obstacles during the learning process. This research is descriptive qualitative research. The subjects of this research were class X Indonesian language teachers and class X students at TOA SMK Pangudi Luhur Muntilan. The object of this research is the entire process of implementing poetry musicalization learning using a project based learning model in class X of Pangudi Luhur Muntilan Vocational School. In this research, data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation. The data that has been obtained is then analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research credibility is obtained through source triangulation and technique triangulation. The research results show the following. First, at the

planning stage the teacher prepares learning tools, divides collaboration roles with arts and culture teachers, and prepares facilities and infrastructure. The teaching modules created by teachers are in accordance with the independent curriculum format, but there are still components that are not appropriate, such as initial competencies, meaningful understanding and student targets. Second, at the implementation stage of learning poetry musicalization teachers use a project based learning model which includes six stages, namely (1) basic questions stage, (2) design project planning stage, (3) schedule preparation stage, (4) project progress monitoring stage, (5) results testing stage, and (6) learning experience evaluation stage. These stages have been implemented well, but the monitoring stage of project progress is still not optimal because the teacher has not been able to fully accompany the project work process. Third, assessment of musicalization learning was carried out at three. The domains are (1) affective for assessing the achievement of the Pancasila student profile which is carried out in the formative assessment, (2) psychomotor in the form of assessing musical poetry performances for the summative assessment, and (3) cognitive in the form of a poetry musicalization material quiz for the summative assessment. Fourth, obstacles to this learning include less than optimal project monitoring and differences in group conditions.

Keywords: *Project Based Learning Model, Learning to Musicalize Poetry*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda (Isjoni, 2012: 49). Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar melalui serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menghasilkan produk tertentu yang dibingkai dalam suatu wadah berupa proyek (Abidin, 2014:169).

Model pembelajaran ini memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lainnya, karena dalam pelaksanaannya sangat memerlukan pengetahuan dan kreativitas guru dalam merancang dan menentukan proyek yang akan dilakukan. Selain itu, peserta didik juga memiliki

pengalaman menciptakan sebuah produk, terampil berbahasa lisan maupun tulisan dalam mencurahkan gagasan dan pemikiran mereka dengan teman satu kelompoknya untuk mencapai hasil produk yang maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam Kurikulum Merdeka, materi pembelajaran musikalisasi puisi merupakan materi yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Dalam buku yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek (2021) berjudul “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia”, pembelajaran musikalisasi tercantum dalam bentuk tujuan pembelajaran menyajikan musikalisasi puisi sesuai makna dan perasaan yang terkandung di dalam teks puisi secara kreatif. Pembelajaran musikalisasi puisi merupakan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman berekspresi sastra secara langsung kepada peserta didik dan dapat meningkatkan daya kreativitas, serta dapat dijadikan bentuk penguatan mengapresiasi karya sastra khususnya puisi. Dengan demikian, model *project*

based learning dapat dijadikan pilihan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran musikalisasi puisi, karena pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang sangat berkaitan dengan kreativitas peserta didik. Pada pembelajaran tersebut, peserta didik diberi tugas untuk membuat proyek akhir berupa pentas musikalisasi puisi yang dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta didik.

Menurut Sukarti (2016:53), keterampilan musikalisasi puisi bukanlah sesuatu yang mudah. Dalam mencapai tujuan pembelajaran musikalisasi puisi, guru dituntut mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran musikalisasi puisi sangat dipengaruhi oleh kemampuan, pengetahuan, pengalaman, dan kreativitas masing-masing guru. Oleh karena itu, pembelajaran musikalisasi puisi perlu dilihat implementasinya karena pada pembelajaran ini masih sering dijumpai permasalahan, seperti (1) guru cenderung mengalami kesulitan dalam mengajarkan musikalisasi puisi kepada peserta didik karena pembelajarannya yang cukup kompleks; (2) guru kurang menguasai kompetensi dalam bidang tersebut; (3) fasilitas sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran; dan (4) guru cenderung tidak kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut, sehingga pembelajaran terkesan monoton yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik. Maka, tidak jarang guru bahasa Indonesia yang melewati materi ini dan diambil alih oleh guru mata pelajaran seni budaya.

Permasalahan tersebut perlu disiasati guru dan sekolah agar pembelajaran

musikalisasi puisi dapat tetap dilaksanakan. Untuk mensiasati permasalahan tersebut, sejumlah sekolah berinovasi untuk mengolaborasikan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran seni budaya dalam pembelajaran musikalisasi puisi, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Salah satu sekolah yang melakukan inovasi tersebut adalah SMK Pangudi Luhur Muntilan.

Sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan guru untuk menggunakan model *project based learning* dalam proses pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran musikalisasi puisi. Sekolah tersebut juga merupakan salah satu sekolah dengan fasilitas musik yang memadai seperti gitar, drum, *kajon*, *kecrik*, dan *keyboard* yang dapat menunjang pembelajaran musikalisasi puisi.

Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Katholik, SMK Pangudi Luhur Muntilan banyak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan musik, seperti pada perayaan misa dan perayaan hari besar umat Katholik. Selain itu, SMK Pangudi Luhur Muntilan juga memiliki sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan musik, seperti band dan keroncong. Ekstrakurikuler tersebut sudah berdiri sejak 10 tahun lalu, yang membuat ekstrakurikuler tersebut menjadi ikon atau ciri khas dari SMK Pangudi Luhur Muntilan, sehingga peserta didik SMK Pangudi Luhur Muntilan sudah tidak asing lagi dalam melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan musik, seperti pembelajaran musikalisasi puisi. Namun, pembelajaran musikalisasi puisi masih mungkin ditemukan hambatan karena kondisi peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada proses pembelajaran musikalisis puisi di SMK Pangudi Luhur Muntilan . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran musikalisis puisi di kelas X SMK Pangudi Luhur Muntilan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran musikalisis puisi di SMK Pangudi Luhur Muntilan.

KAJIAN PUSTAKA

Model Project Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan (Fathurrohman, 2015:227).

Menurut Daryanto, penerapan model *project based learning* harus dimulai dari perencanaan pembelajaran yang memadai, yakni dengan mengikuti enam tahap, yaitu (1) tahap pertanyaan mendasar, (2) tahap mendesain perencanaan proyek, (3) tahap menyusun jadwal, (4) tahap *monitoring* perkembangan proyek, (5) tahap menguji hasil, dan (6) tahap evaluasi pengalaman belajar.

Sani (2014:72-173) mengemukakan kelebihan yang diperoleh dengan menerapkan model *project based learning* yakni, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting,

meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks, meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, mendorong siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber daya, memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasikan proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas, memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata, selain itu model *project based learning* melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata, serta membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Musikalisis Puisi

Salad (2015: 164), mengemukakan musikalisis puisi adalah upaya untuk menyampaikan pesan-pesan puisi kepada audiens melalui musik. Definisi ini dapat diartikan sebagai “cara-cara tertentu yang bersifat kreatif untuk menafsirkan, membacakan, melisankan, menyuarakan teks dan makna puisi kepada audiens dengan menggunakan unsur-unsur musik, instrumen atau alat-alat musik, atau komposisi dan aransemennya”.

Tujuan dari musikalisis puisi itu sendiri adalah agar pembacaan puisi menjadi lebih ekspresif dan menarik. Musikalisis puisi juga dapat membantu proses pembangunan suasana imajinasi kita dalam mengapresiasi karya puisi. Ari (2008: 8) mengemukakan tujuan

musikalisasi puisi seperti halnya deklamasi atau pembacaan puisi adalah menyampaikan isi puisi kepada apresian. Hanya saja ada unsur yang menjadi pembeda, yaitu musik. Musik ini sengaja diciptakan sebagai sarana komunikasi dari pemusikalisasi dengan audiensinya.

Dilihat dari cara penyuguhan suatu musikalisasi puisi, Ari (2008:9) mengemukakan bahwa musikalisasi puisi bisa di kelompokkan menjadi 3 jenis musikalisasi puisi, yaitu (1) musikalisasi puisi awal, yakni musikalisasi puisi yang dibawakan dengan cara pembacaan puisi yang dilatarbelakangi suatu komposisi musik baik musik vokal maupun musik instrumental; (2) musikalisasi puisi terapan, yakni musikalisasi puisi yang mana syair-syair puisi diterapkan menjadi lirik lagu. Sebagaimana halnya lagu-lagu populer pada umumnya; (3) musikalisasi puisi campuran, yakni musikalisasi puisi yang ditampilkan dengan cara menyuguhkan komposisi musik yang di dalamnya ada sebuah puisi yang syair-syairnya ada yang dilagukan dan dinarasikan.

Menurut Rahmayanti (2002:10) ada beberapa tahapan yang harus dilakukan ketika hendak melakukan musikalisasi puisi, yaitu (1) tahap pemilihan puisi, (2) pemilihan bentuk musikalisasi puisi, (3) penafsiran isi puisi, dan (4) penentuan irama atau iringan musik.

Heryanti, (2020:53) mengemukakan bahwa kriteria penilaian penampilan musikalisasi puisi secara umum meliputi penghayatan, vokal, penampilan, dan keserasian Hal tersebut sejalan dengan pendapat Salad (2015:216) yang mengemukakan bahwa kriteria penampilan musikalisasi yang paling tepat adalah

pemaknaan puisi, vokal, komposisi musikal, harmonisasi, dan penampilan.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan, ditemukan dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hasminur (2023) yang meneliti tentang penerapan pembelajaran musikalisasi puisi berbasis calempung terhadap kemampuan membaca puisi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hasminur dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu meneliti mengenai penerapan pembelajaran musikalisasi puisi dan pada jenjang pendidikan yang sama, yaitu SMA/SMK. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasminur, metode penelitian menggunakan metode eksperimen, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rusniati (2018) meneliti tentang peningkatan kemampuan bermusikalisasi puisi melalui penggunaan teknik pemodelan pada siswa kelas ix SMP Negeri Satap 3 Rumbia Jenepono. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rusniati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu meneliti mengenai pembelajaran musikalisasi puisi. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rusniati, metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, pada penelitian oleh Rusniati dilaksanakan pada jenjang SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilaksanakan pada jenjang SMA/SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas X dan peserta didik kelas X TOA SMK Pangudi Luhur Muntilan. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses implementasi pembelajaran musikalisis puisi dengan model *project based learning* di kelas X SMK Pangudi Luhur Muntilan. Pembelajaran tersebut ditelaah dengan wawancara dan sumber dokumen dan diamati saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Pada penelitian ini kegiatan observasi dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Peneliti mengamati proses implementasi pembelajaran musikalisis puisi dengan model *project based learning* di kelas X Teknik Otomotif A SMK Pangudi Luhur Muntilan.

2. Wawancara

Dalam kegiatan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait implementasi pembelajaran musikalisis puisi dengan model *project based learning*. Narasumber pada kegiatan wawancara ini adalah guru bahasa Indonesia kelas X SMK Pangudi Luhur Muntilan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang dipilih untuk dikaji yaitu berupa modul ajar, rekaman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi foto saat proses pembelajaran yang mendukung untuk melengkapi data penelitian.

Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat bantu berupa alat perekam suara, kamera, dan alat tulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memang dianggap mengetahui tentang masalah yang akan diteliti.

2. Reduksi Data

Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data.

3. Penyajian Data

Data disusun dalam bentuk uraian singkat agar mudah memahami fenomena yang terjadi dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan melihat hasil reduksi dan mengacu pada rumusan masalah sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

Dalam penelitian ini, sumber yang dimaksud yaitu guru bahasa Indonesia. Pada triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang telah diperoleh dibandingkan dan dianalisis sehingga dapat saling melengkapi dan memudahkan peneliti untuk menyusun hasil dan pembahasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Musikalisasi Puisi

Kegiatan perencanaan pembelajaran musikalisasi puisi dilakukan guru dengan menyusun perangkat pembelajaran, persiapan kolaborasi dengan guru seni budaya, dan menyiapkan sarana dan prasarana.

1. Penyusunan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang disusun berupa modul ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen penilaian. Modul ajar yang disusun sudah sesuai dengan format modul ajar kurikulum yang sedang berlaku, yaitu kurikulum merdeka, namun masih terdapat beberapa komponen yang belum sesuai seperti kompetensi awal, target peserta didik, dan pemahaman bermakna. Media pembelajaran disusun dalam dua bentuk, yaitu berupa materi *power point* dan video musikalisasi puisi. LKPD disusun dalam dua bentuk sesuai dengan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru juga menyusun tiga instrumen penilaian sesuai dengan ketiga ranah yang dinilai.

2. Persiapan kolaborasi

Pada kegiatan ini, guru bahasa Indonesia dan guru seni budaya berdiskusi

terkait pembagian tugas untuk membimbing peserta didik dalam menyiapkan proyeknya. Pembagian tugas tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat lebih terstruktur. Tugas masing-masing guru dibagi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

3. Menyiapkan sarana dan prasarana

Persiapan sarana dan prasarana meliputi menyiapkan ruangan musik untuk tempat pembelajaran musikalisasi puisi dan tempat latihan, serta menyiapkan alat pembelajaran berupa alat musik seperti gitar, *kajon*, *kecrik*, *keyboard* dan pengeras suara.

Pelaksanaan Pembelajaran Musikalisasi Puisi

Pada pelaksanaan pembelajaran musikalisasi puisi dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru seni budaya dengan menyesuaikan sintaks model *project based learning* dan tahap-tahap pembuatan musikalisasi puisi disajikan pada Tabel 1.

Penilaian pembelajaran Musikalisasi Puisi

Kegiatan penilaian pembelajaran musikalisasi puisi yang dilakukan guru meliputi tiga ranah sebagai berikut.

1. Ranah afektif

Guru melakukan penilaian terhadap sikap profil pelajar Pancasila peserta didik selama proses pembelajaran musikalisasi puisi melalui observasi. Indikator pada penilaian ini yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) Kreatif, dan (3) gotong royong. Hasil penilaian guru menunjukkan rata-rata peserta didik sudah mengamalkan profil pelajar Pancasila.

2. Ranah psikomotor

Guru melakukan penilaian terhadap unjuk kerja proyek musikalisasi puisi peserta didik. Indikator pada penilaian ini yaitu orisinalitas, komposisi musikal, vokal, harmonisasi, dan penampilan. Hasil penilaian guru menunjukkan bahwa kedua kelompok sudah menampilkan proyeknya sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam indikator.

3. Ranah kognitif

Guru melakukan penilaian terhadap pengetahuan materi musikalisasi puisi

peserta didik yang disampaikan oleh guru di awal pembelajaran melalui kuis dengan 10 soal pilihan ganda. Penilaian ini tidak dijadikan sebagai ulangan harian, namun dapat dijadikan sebagai penunjang nilai bagi peserta didik yang nilai dari ranah penilaian lainnya masih kurang. Hasil penilaian guru menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik sudah memahami materi musikalisasi puisi yang disampaikan pada awal pembelajaran.

Tabel 1 Sintaks, Tahap dan Bentuk Kegiatan Model *Project Based Learning*

Tahap Musikalisasi Puisi	Bentuk Kegiatan	PJ
Tahap awal pengenalan materi	<ul style="list-style-type: none">- Guru mengenalkan materi dan proyek musikalisasi puisi, serta- Guru memberikan pertanyaan mendasar terkait pertunjukan musikalisasi puisi	GBI
Tahap menentukan puisi dan musik	<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik membentuk dua buah kelompok- Guru memberikan LKPD- Guru membimbing peserta didik menentukan (1) tema proyek, (2) puisi, dan (3) bentuk musikalisasi puisi yang akan dibuat.	GBI
Tahap pemaknaan puisi dan latihan musik	- Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan rancangan proyek	GBI dan GSB
	- Guru membimbing peserta didik memahami dan menghayati puisi	GBI
	- Guru membimbing peserta didik berlatih memainkan alat musik dan vokal	GSB
Tahap memadukan puisi dengan musik.	<ul style="list-style-type: none">- Guru membimbing peserta didik mempresentasikan hasil latihan mandiri- Guru membimbing peserta didik memadukan puisi dengan musik	GBI dan GSB
Tahap penyelesaian dan gladi	<ul style="list-style-type: none">- Guru membimbing peserta didik pada latihan akhir- Guru membimbing peserta didik pada pelaksanaan gladi pentas musikalisasi puisi.	GBI dan GSB
Tahap pementasan	<ul style="list-style-type: none">- Guru membimbing peserta didik mempresentasikan hasil proyek- Guru melakukan penilaian terhadap unjuk kerja hasil proyek musikalisasi peserta didik	GBI dan GSB
Tahap evaluasi	- Guru membimbing peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran dengan menyampaikan perasaan dan pengalamannya selama mengerjakan proyek melalui tautan NGL yang dikirim guru melalui <i>whatsapp group</i> .	GBI

Hambatan Pembelajaran Musikalisasi Puisi

Kegiatan *monitoring* guru pada proses pengerjaan proyek oleh peserta didik kurang maksimal. Guru belum bisa sepenuhnya mendampingi setiap proses yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini disebabkan jam pelajaran yang terbatas, sehingga peserta didik harus melanjutkan proses pengerjaan proyek di luar jam pelajaran yang jauh dari pantauan guru secara langsung. Dalam mengatasi persoalan tersebut, guru melakukan *monitoring* dan *crosscheck* secara berkala melalui aplikasi *WhatsApp Group* dan memberikan bantuan kepada setiap kelompok apabila mengalami kesulitan. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat memastikan pengerjaan proyek tetap berjalan meskipun di luar pantauan guru secara langsung.

Selain itu, hambatan lain yang muncul adalah pada kegiatan pengerjaan proyek terlihat perbedaan kondisi kelompok. Perbedaan kondisi kelompok antara kelompok satu dan kelompok dua terletak pada keaktifan saat proses latihan. Kondisi kelompok satu cenderung aktif dan mudah diatur, sehingga proses penyelesaian proyek berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat pada awal pembelajaran. Sedangkan kondisi pada kelompok dua cenderung pasif dan sulit diatur, sehingga proses penyelesaian proyek pun harus membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama. Hal tersebut disebabkan kurangnya sikap kerja sama dan gotong royong antar anggota kelompok. Pada kelompok dua, peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya, tidak membantu temannya yang masih berproses, sehingga hanya melihat dan menunggu teman yang lain. Dalam mengatasi persoalan tersebut, guru

melakukan evaluasi terhadap pembagian anggota kelompok dengan melihat dan mempertimbangkan tingkat keaktifan masing-masing peserta didik. Dengan pembagian anggota kelompok secara seimbang, maka akan tercipta dua kelompok yang aktif dan kondusif.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan. Peneliti merasa hal ini akan menjadi pembelajaran bagi peneliti dan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini, peneliti menyampaikan keterbatasan penelitian ini, yaitu penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara, sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Penelitian ini juga dilakukan hanya terbatas pada kelas X TOA SMK Pangudi Luhur Muntilan, sehingga penelitian ini tidak mampu mengungkap untuk sekolah lain, untuk itu perlu dilakukan penelitian serupa dengan sebaran dan tempat yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam merencanakan pembelajaran guru menyusun perangkat pembelajaran, membagi peran kolaborasi dengan guru seni budaya, dan menyiapkan sarana dan prasarana. Pada pelaksanaan pembelajaran musikalisasi puisi guru sudah menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan sintak model *project based learning*. Pembelajaran dilakukan secara kolaborasi bersama guru seni budaya dengan pembagian tugas dan peran guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pada penilaian pembelajaran guru melakukan tiga ranah penilaian, yaitu ranah afektif, ranah psikomotor, dan ranah

afektif. Terdapat hambatan dalam pembelajaran musikalisasi puisi di kelas X SMK Pangudi Luhur Muntlan yaitu *monitoring* proyek yang dilakukan guru kurang maksimal dan adanya perbedaan kondisi kelompok. Meskipun terdapat hambatan, pembelajaran musikalisasi puisi di kelas X SMK Pangudi Luhur Muntlan tetap terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu (1) Pembagian anggota kelompok hendaknya lebih diperhatikan oleh guru agar menciptakan kelompok dengan kondisi keaktifan yang seimbang, (2) Kegiatan *monitoring* proyek peserta didik hendaknya lebih mendapat perhatian oleh guru agar proses pengerjaan proyek dapat terus berjalan dan terarah, (3) Peserta didik dengan hasil proyek yang paling baik hendaknya diberi apresiasi yang lebih agar menambah motivasi dan semangat peserta didik dalam pembuatan proyek pada pembelajaran berikutnya, (4) Pentas musikalisasi puisi hendaknya diliput dan diunggah oleh pihak sekolah di berbagai akun sosial media resmi sekolah agar dapat memberikan edukasi kepada sekolah lain terkait dengan apresiasi karya sastra, (5) Pembelajaran musikalisasi puisi dengan model *project based learning* hendaknya dikaji lebih dalam oleh peneliti lain agar dapat memunculkan kreativitas dan inovasi baru terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Ari, K. (2008). *Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Hikayat.

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hasminur, dkk. (2023). Penerapan Pembelajaran Musikalisasi Puisi Berbasis Calempong terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *Journal on Education*. 5(2), 1877-1886

Heryanti. (2020). *Peningkatan Kemampuan Bermusikalisasi Puisi melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017*. [Tesis, tidak diterbitkan]. Universitas Lampung.

Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmayanti, E. (2022). Kemampuan Menanggapi Musikalisasi Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gangga Tahun Pelajaran 2021/2022. [Skripsi, tidak diterbitkan]. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Rusniati. (2018). Peningkatan Kemampuan Bermusikalisasi Puisi melalui Penggunaan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Satap 3 Rumbia Jeneponto. [Tesis, tidak diterbitkan]. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Salad, Hamdy. (2015). *Panduan Wacana & Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukarti. (2016). Pembelajaran Musikalisasi Puisi Melalui Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal BASTRA*, 3(1), 53-63.